

**PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT TELUK PANJI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

FRENKY TANNI WIJAYA

090902065

wijaya.frank@gmail.com

Abstrak

Salah satu tugas Negara adalah menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Negara yang sedang berkembang salah satunya Indonesia, pada umumnya memiliki jumlah penduduk yang banyak, yang secara potensial masih harus dikembangkan lagi agar menjadi modal dasar pembangunan yang efektif. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam Indonesia tersebar diseluruh penjuru negara ini. Adapun permasalahan yang terjadi ialah, tidak meratanya pembangunan dan kesenjangan ekonomi antar masyarakat menyebabkan kemiskinan. Pemerintah menciptakan beberapa program untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satu programnya ialah Program Kredit Usaha Rakyat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat PT.BRI terhadap kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat, manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan model pelaksanaan Program Pemerintah khususnya Kredit Usaha Rakyat.

Metode penelitian ini menggunakan tipe eksplanatif, yaitu penelitian yang secara khusus dilakukan dengan tujuan menguji atau membuktikan hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 79 jiwa. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada masyarakat yang menerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Data yang didapat ditabulasikan kedalam tabel selanjutnya dianalisa dan mengolah data kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana, kemudian dilakukan uji t-Statistik dan Uji F.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Teluk Panji. Nilai R-Square menunjukkan pengaruh sebesar 0,079 atau 7,9%. Hasil uji t dan uji F penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan memberikan pengaruh secara parsial dan simultan terhadap kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. Pengaruh dilihat berdasarkan kondisi ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan kesehatan

Kata Kunci : Pengaruh, Kredit Usaha Rakyat, Sosial Ekonomi, Masyarakat

Abstract

One task of the State is to create a just and prosperous society . Developing countries one of Indonesia , in general, has a population of many , potentially still have to be developed further in order to be authorized effective development . Indonesia is a country with abundant natural resources , Indonesia's natural wealth is spread all over the country . But in fact the potential of Indonesia was not able to address the social and economic problems of this nation . The problems that occurs is , the uneven development and economic gap between communities cause poverty. The government created several programs to alleviate poverty . One of them is the Kredit Usaha Rakyat Program. The purpose of this study was to determine the effect of Kredit Usaha Rakyat Programs of PT.BRI on socio-economic life, benefits of this research are expected to be useful for the implementation of the model development program in particular the Government of the People's Business Credit.

This research method using explanative type , specifically the research that was conducted in order to test or prove the hypothesis . The research was conducted in the Teluk Panji Village Kampung Rakyat District Regency of Labuhanbatu Selatan with a total sample of 79 people. Techniques of data collection through questionnaires to the people who receive the program 's Kredit Usaha Rakyat (KUR) . The data were tabulated into tables and process the data further analyzed quantitatively by simple linear regression analysis , and t - test statistics and Test F.

Based on the analysis it can be concluded that, it can be concluded that the Kredit Usaha Rakyat Program has an influence on the socio-economic life of the people in Teluk Panji Village . R - Square value of 0.079 indicates the influence 7,9 % . T test and F test showed that significantly influence the simultaneous partial and Community Socioeconomic life .Effect of views based on economic conditions , employment , education and health

Keywords : Effect, Public Credit , Social Economy , Society

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam Indonesia tersebar diseluruh penjuru negara ini, kekayaan alam yang melimpah tersebut juga dibarengi dengan jumlah penduduk Indonesia yang termasuk memiliki penduduk terbesar di dunia, yang tentunya memiliki potensi sumber daya manusia yang menjanjikan. Namun pada kenyataannya potensi yang dimiliki Indonesia ternyata tidak mampu menjawab permasalahan sosial dan ekonomi bangsa ini.

Adapun permasalahan yang terjadi ialah, tidak meratanya pembangunan dan kesenjangan ekonomi antar masyarakat menyebabkan kemiskinan menjadi permasalahan yang kompleks bagi negara ini. Selain itu pembangunan yang cenderung bersifat sentralisasi menyebabkan kemajuan ekonomi di berbagai daerah yang tidak mendapatkan pembangunan menjadi terhambat. Hal ini lah yang menyebabkan permasalahan kemiskinan semakin meningkat. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 29,13 juta orang (11,96%).¹

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional atau BAPPENAS baru-baru ini menyatakan bahwa sampai dengan Maret 2012, tingkat kemiskinan telah turun menjadi 11,96% (29,13 juta jiwa). Sebelumnya, sampai dengan Maret 2011, tingkat kemiskinan nasional menurun hingga 12,49%, dari 13,33% pada tahun 2010. Selanjutnya, pada periode September 2011, tingkat kemiskinan menurun lagi menjadi 12,36%. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia sangatlah memprihatinkan meskipun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan.

Menghadapi permasalahan kemiskinan dan pembangunan ini, tentunya haruslah dilakukan dengan kerja keras dan usaha dari berbagai pihak, bukan hanya dari pemerintah namun juga masyarakat dari berbagai lapisan haruslah turut andil dalam menyelesaikannya. Sehingga diharapkan adanya kesinambungan antara pemerintah dengan masyarakat, agar permasalahan ini dapat segera diselesaikan.

Saat ini di masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, ada beberapa program penanggulangan kemiskinan yang telah diluncurkan. Adapun program-program yang ditetapkan dalam masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono untuk penanggulangan kemiskinan adalah : Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), Program Asuransi Kesejahteraan Sosial, Program Keluarga Harapan (PKH), Program Beras Untuk Rakyat Miskin (Raskin), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan terakhir adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).

Menanggapi permasalahan tersebut pemerintah pada 5 November 2007 meluncurkan program pemerintah yaitu Kredit usaha rakyat (KUR) yang diresmikan oleh presiden, dengan fasilitas penjamin kredit dari Pemerintah melalui PT. Askrido dan Perum Sarana Pengembangan Usaha. Adapun Bank Pelaksana yang menyalurkan KUR ini adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin.²

Desa Teluk Panji yang merupakan objek penelitian. Hal ini dikarenakan desa tersebut merupakan desa yang tergolong miskin dan minim sarana dan prasarana, kurangnya modal, taraf hidup rendah. Pada lingkungan masyarakat di Desa Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, banyak juga terdapat rentenir atau pengijon yang memberikan bantuan permodalan kepada para pengusaha kecil dengan menggunakan jaminan berupa harta benda yang dimiliki oleh para pengusaha kecil. Hal ini memang dapat membantu pengusaha kecil, tetapi hal tersebut hanya dapat menyelesaikan secara sementara dan setelah itu pengusaha kecil akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian pinjaman yang disertai dengan tingkat bunga tinggi yaitu sekitar 5% sampai dengan 15% perbulan. Bagi pengusaha kecil yang terlambat

membayar akan dikenakan denda dengan tingkat suku bunga yang tinggi. Oleh sebab itu, pengusaha kecil justru akan mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya serta pengembalian pinjaman kepada pihak pemberi pinjaman.

Oleh karena itu, kehadiran Kredit Usaha Rakyat tentunya diharapkan bisa membantu permasalahan yang ada di desa tersebut. Pelaksanaan ini diharapkan bisa menjadi solusi. Namun hal-hal seperti bunga kredit yang juga termasuk tinggi menjadikan Kredit Usaha Rakyat juga memiliki masalah, yang tentunya bisa menjadi suatu pertanyaan yaitu apakah Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh yang positif untuk masyarakat, atau malah sebaliknya.

Maka dari itu peneliti tertarik apakah Program KUR memiliki pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut sehingga peneliti merumuskan masalah yakni : “Bagaimana Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji terhadap kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif, yaitu penelitian yang secara khusus dilakukan dengan tujuan menguji atau membuktikan hipotesis.³ Tipe penelitian ini juga digunakan untuk menguji hubung antara variabel yang dihipotesakan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Panji kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia unit Teluk Panji berada di lokasi ini dan peneliti bermaksud mengetahui sejauh mana pengaruh Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia tersebut terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan dari penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan program computer *SPSS 17.0*, dan menggunakan program *Microsoft Office 2007* dan *Micrsoft excell* dalam penulisan penelitian sebagai program pembantu, dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan data jika dibandingkan pencatatan ulang secara manual.

Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Teluk Panji ditemukan bahwa responden terdiri dari laki-laki (45,6%) dan perempuan (54,4%) rata-rata berusia antara 22 – 52 tahun. Mayoritas warga memeluk agama Islam dan sebanyak 64,5% berasal dari suku bangsa Jawa sebagai penduduk asli.

Klasifikasi tingkat pendidikan terakhir terdapat sebanyak 28 responden (35,5%) pendidikan SD, sebanyak 12 responden (15,2%) pendidikan SMP/MTS, sebanyak 25 responden (31,6%) pendidikan SMA/MA, dan sebanyak 14 responden (17,7%) Perguruan Tinggi. Mayoritas responden adalah tamatan SD/ sederajat, hal ini dikarenakan rata-rata penduduk yang berusia 30 tahun keatas adalah tamatan SD. Namun untuk tingkat tamatan SMP/MTS dengan Perguruan Tinggi juga tidak terlalu jauh. Jika dilihat dari segi usia responden yang merupakan tamatan SMA dan Perguruan Tinggi, rata-rata dari mereka berusia 22-30 tahun. Meskipun minimnya sarana dan prasarana pendidikan juga turut menyebabkan kondisi tingkat pendidikan masyarakat yang rendah.

Klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan, terdapat sebanyak 12 responden (15,2%) PNS, sebanyak 15 responden (18,9%), sebanyak 24 responden (30,4%), Wiraswasta, sebanyak 25 responden (31,7%) Petani, dan 3 responden (3,8%) lain-lain, termasuk didalamnya Nelayan dan Buruh Bangunan. Mayoritas yang menjadi responden ialah Petani dan Wiraswasta. Petani merupakan mayoritas pekerjaan yang ada di desa ini yang mayoritasnya ialah penduduk asli. Petani yang mendapatkan program Kredit Usaha Rakyat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk menambah fasilitas petani untuk menaikkan volume produksi mereka. Responden Wiraswasta merupakan kedua terbanyak setelah Petani yang menjadi responden. Mayoritas pendatang yang ada di desa ini berprofesi sebagai Wiraswasta, walaupun ada warga asli yang juga berprofesi sebagai Wiraswasta. Responden yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada umumnya membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu kehadiran Bank Rakyat Indonesia dengan program Kredit Usaha Rakyat membantu mereka dengan dana pinjaman dengan bunga yang rendah, hal ini bisa terlihat dari jumlah responden Wiraswasta yang mengikuti program ini.

Sebanyak 58 responden (73,4%) memiliki pendapatan lebih dari Rp.2.000.000 setiap bulan, dan sebanyak 21 responden (26,6%) memiliki pendapatan antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.000.000. dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan di atas Rp.2.000.000 per bulan. Dapat dilihat tanggapan responden mengenai kecukupan kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 11 responden (13,9%) menjawab Sangat Mencukupi, sebanyak 66 responden (83,6%) menjawab Mencukupi, dan sebanyak 2 responden (2,5%)

menjawab Kurang Mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tanggapan responden Program KUR terhadap pembiayaan sekolah anak. Sebanyak 9 responden (11,4%) menjawab Sangat Membantu, sebanyak 63 responden (79,7%) menjawab Membantu, sebanyak 5 responden (6,3%) menjawab Kurang Membantu, dan sebanyak 2 responden (2,5%) menjawab Tidak membantu. Berdasarkan jawaban responden disimpulkan bahwa Program KUR Membantu pembiayaan sekolah anak. Tanggapan responden terhadap pengaruh Program KUR kepada biaya kesehatan. Sebanyak 10 responden (12,7%) menjawab Sangat Membantu, sebanyak 55 responden (69,6%) menjawab Membantu, sebanyak 9 responden (11,4%) menjawab Kurang Membantu dan sebanyak 5 responden (6,3%) menjawab Tidak Membantu. Dapat di simpulkan bahwa Program KUR membantu dalam pembiayaan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban yang diberikan responden. berdasarkan wawancara dengan responden, dalam menebus resep responden juga menebusnya sesuai dengan resep yang ada. Tempat pelayanan kesehatan yang mereka pilih mayoritas ialah puskesmas dan rumah sakit, ada juga yang mendatangi dokter umum ketika ada anggota keluarga yang sakit.

Pembahasan

Sebagai Negara Kesejahteraan yang bermodelkan "Negara Kesejahteraan Partisipatif" yang dalam literatur pekerjaan sosial dikenal dengan istilah Pluralisme Kesejahteraan atau *welfare pluralism* ditekankan bahwa negara harus tetap mengambil bagian dalam penanganan masalah sosial dan penyelenggaraan jaminan sosial (*social security*), meskipun dalam operasionalisasinya tetap melibatkan masyarakat.

Kesejahteraan Sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Konsepsi kedua adalah Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. Konsepsi ketiga yaitu aktivitas, suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.⁴

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seorang dalam posisi tertentu dalam sturuktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi

oleh si pembawa status.⁵ Pada ilmu sosial, kata sosial menunjuk kepada objeknya yakni masyarakat, sedangkan sosialisme menunjuk kepada suatu ideologi berpokok yang berprinsip pada kepemilikan umum, sedangkan istilah pada departemen sosial menunjuk pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial.⁶ Menurut Melly G. Tan bahwa kedudukan sosial ekonomi meliputi tiga faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat di atas didukung oleh Mahbud UI Haq dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari *Overseas Development Council* yang menyatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak.⁷ Jadi bila di ambil kesimpulan dari uraian-uraian di atas maka tingkat sosial terdiri dari faktor non ekonomi seperti budaya, pendidikan, umur, jenis kelamin, sedangkan faktor ekonomi terdiri dari pendapatan, jenis pekerjaan, dan investasi.

1. Perkembangan Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerja sama dengan pemerintah. Kredit ini diberikan melalui bank sebagai kreditur atau penyedia dana untuk masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri. Karena merupakan bagian dari program kerja pemerintah maka pengucuran dana ini umumnya dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimana Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan milik negara.

KUR ini adalah kredit yang ditujukan bagi peminjam yang ingin merintis usaha sendiri tetapi masih dengan skala mikro, kecil dan menengah. Bank Rakyat Indonesia sendiri memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal usaha bagi UMK dan koperasi yang disebut dengan KUR. KUR ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang seringkali dihadapi oleh pengusaha Kecil, Mikro dan Koperasi adalah masalah permodalan di dalam mengembangkan usahanya. KUR sendiri pertama kali diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007.

Tujuan diluncurkannya KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi dan untuk penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Sampai dengan akhir tahun 2006, jumlah unit UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia mencapai angka 48,8 juta unit usaha. Namun demikian, dari jumlah tersebut, yang telah memperoleh kredit dari perbankan hanya sekitar 39,06% atau 19,1 juta, sehingga

sisanya sejumlah 29,7 juta sama sekali belum tersentuh perbankan. Dari sejumlah 48,8 juta UMKM tersebut ternyata 90 persennya adalah Usaha Mikro yang berbentuk usaha rumah tangga, pedagang kaki lima, dan berbagai jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, di mana pada skala inilah paling banyak menyerap tenaga kerja (*pro job*) dan mampu menopang peningkatan taraf hidup masyarakat (*pro poor*).

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas *on-farm*, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian. Secara nasional penyaluran KUR banyak diarahkan ke sektor perdagangan, restoran dan hotel yang mencapai 55 % dari total penyaluran KUR diikuti dengan penyaluran ke sektor pertanian sebesar 27 % dan sektor lain sebesar 9 %.

2. Bidang Peningkatan Pendapatan

Dalam peningkatan pendapatan, Program Kredit Usaha Rakyat memberikan kontribusi yang cukup besar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan kuesioner yang mengatakan bahwa pendapatan mereka bertambah setelah mengikuti Program Kredit Usaha Rakyat. Masyarakat yang mendapatkan Program Kredit Usaha Rakyat juga mengatakan bahwa dengan adanya Program ini mereka bisa menambah modal usaha mereka sehingga omset mereka pun bertambah sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan adanya program ini masyarakat juga bisa menyisihkan hasil pendapatan mereka, melalui hasil observasi maupun wawancara mereka mengatakan bahwa mereka menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan pendapatan yang mereka dapatkan setelah mengikuti program ini.

3. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, temuan yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan ialah masyarakat mengaku terbantu semenjak menerima program ini. Hal ini dikarenakan warga mengalami penghasilan pendapatan, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk biaya kesehatan. Permasalahan sebenarnya mengenai masalah kesehatan ialah minimnya sarana dan

prasarana kesehatan yang ada di desa tersebut yang mengakibatkan warga kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

4. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, temuan yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian lapangan baik itu wawancara maupun kuesioner, masyarakat yang mendapatkan program ini mengatakan bahwa sebelum maupun sesudah ada program Kredit Usaha Rakyat anak-anak mereka sudah bersekolah. Biaya pendidikan sudah terpenuhi untuk anak-anak mereka yang bersekolah. Namun demikian untuk pendidikan-pendidikan informal seperti les-les tambahan diluar jam pelajaran sekolah mereka mulai mengikuti les tersebut setelah pendapatan mereka bertambah melalui program Kredit Usaha Rakyat.

Program Kredit Usaha Rakyat secara tidak langsung memberikan efek untuk kondisi bidang pendidikan masyarakat di desa Teluk Panji. Hal ini bisa terlihat dari hasil penelitian dilapangan yaitu adanya aktifitas tambahan selain pendidikan formal. Masyarakat juga mengatakan bahwa kebutuhan anak-anak mereka yang bersekolah seperti buku dan alat-alat tulis terpenuhi sejak pendapatan mereka meningkat.

5. Bidang Pekerjaan

Berdasarkan temuan dilapangan, mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di desa Teluk Panji ini ialah petani dan wiraswasta, sedangkan sisanya seperti pekerja perkebunan, PNS, dan lain-lain. Mayoritas pekerjaan mereka sebagai petani dan wiraswasta diakibatkan oleh sebagian besar masyarakat yang ada disini ialah pendatang yang biasanya memiliki lahan pertanian berupa kebun kelapa sawit, sementara itu pendatang pada umumnya memilih untuk menjadi wiraswasta dengan membuka usaha sendiri.

Kehadiran program Kredit Usaha Rakyat sendiri berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dan kuesioner memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kehadiran program ini memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memperoleh pinjaman dengan bunga yang ringan, sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha ataupun investasi yang mereka jalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terhadap Program Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di desa Teluk Panji Kecamatan

Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Kredit Usaha Rakyat merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16% per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi.
2. Dalam peningkatan pendapatan, Program Kredit Usaha Rakyat memberikan kontribusi yang cukup besar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan kuesioner yang mengatakan bahwa pendapatan mereka bertambah setelah mengikuti Program Kredit Usaha Rakyat. Masyarakat yang mendapatkan Program Kredit Usaha Rakyat juga mengatakan bahwa dengan adanya Program ini mereka bisa menambah modal usaha mereka sehingga omset mereka pun bertambah sesuai dengan kebutuhannya.
3. Dalam bidang kesehatan, kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan ialah masyarakat mengaku terbantu semenjak menerima program ini. Hal ini dikarenakan warga mengalami penghasilan pendapatan, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk biaya kesehatan. Permasalahan sebenarnya mengenai masalah kesehatan ialah minimnya sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa tersebut yang mengakibatkan warga kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai
4. Program Kredit Usaha Rakyat secara tidak langsung memberikan efek untuk kondisi bidang pendidikan masyarakat di desa Teluk Panji. Hal ini bisa terlihat dari hasil penelitian dilapangan yaitu adanya aktifitas tambahan selain pendidikan formal. Masyarakat juga mengatakan bahwa kebutuhan anak-anak mereka yang bersekolah seperti buku dan alat-alat tulis terpenuhi sejak pendapatan mereka meningkat.
5. Kehadiran program Kredit Usaha Rakyat sendiri berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kehadiran program ini memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memperoleh pinjaman dengan bunga yang ringan, sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha ataupun investasi yang mereka jalankan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan masukan atau rekomendasi yang ditunjukkan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan. Disini peneliti mencoba memberikan rekomendasi antara lain :

1. Dari uraian permasalahan mengenai kurang berpengaruhnya program pemerintah ini, maka ditemukan kelemahan dalam pemberian dana pinjaman seperti tidak tepat sasaran penggunaan, dana pinjaman yang tidak sesuai, pengelolaan usaha yang tidak profesional. Sebagai pertimbangan untuk memberhasilkan program ini, seharusnya pengelola kegiatan tetap rutin melakukan pengawasan melalui penyuluhan agar program ini tepat sasaran dan efektif. Selain itu, pengelola seharusnya memberikan dana sesuai kebutuhan dan anggota juga seharusnya meminta dan mendapatkan dana sesuai kebutuhan usaha mereka.
2. Untuk semakin membantu masyarakat program KUR ini bisa terus dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat pendapatan masyarakat meningkat sesudah mengikuti program ini. Pemerintah juga harus menemukan jalan lain untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat.
3. Pemerintah harus segera tanggap untuk memberikan pelayanan kesehatan yang layak bagi setiap warga negaranya, terutama yang berada di daerah terpencil. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan sosial di Indonesia. Mengingat masih banyaknya desa-desa yang belum memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang memadai untuk warganya, sehingga mereka harus menempuh jarak yang jauh untuk pengobatan yang layak.
4. Bidang pendidikan merupakan hal yang paling mendasar untuk diperbaiki oleh pemerintah. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik mutlak menjadi kewajiban bagi pemerintah. Hal ini diperlukan agar pendidikan masyarakat bisa meningkat yang tentunya kualitas negara ini akan bertambah maju seiring dengan berkembangnya jaman.

Daftar Pustaka

- ¹ <http://www.bps.go.id/?news=940> (Diakses pada tanggal 01 Juli 2013 pada pukul 13.00 WIB)
- ² <http://waroengkemanx.blogspot.com/2010/05/pemerataan-penyyaluran-kredit-usaha.html?m=1> (Diakses pada tanggal 01 Juli 2013 pada pukul 13.20 WIB)
- ³ Siagian, Matias. 2010. *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Kesehatan*. PT.Grasindo Monoratama: Medan
- ⁴ Suharto, Edi, Ph.D. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Medan
- ⁵ Koentjaraningrat, 1975. *Pengantar Antropologi*. Aksara Baru: Jakarta.
- ⁶ Susanto, Astrid S. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Bina Cipta: Jakarta.